

Analisis Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Siantar Top, Tbk.

M. Masrukhan*¹
Lieni Nurhalifah²
Pipit Siti Masitoh³
Selfi Siti Fitriani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
*e-mail: masrukhan8909@gmail.com¹, lieninurhalifah@gmail.com², pipitsitimasitoh36@gmail.com³,
selfisitifitriani@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk selama periode 2021 hingga 2023 menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, dan menjaga kestabilan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun, tercermin dari peningkatan current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan, terutama pada gross profit margin dan net profit margin, meskipun terdapat penurunan pada Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI), yang mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan ekuitas dan aset. Dari segi solvabilitas, perusahaan menunjukkan pengurangan ketergantungan terhadap utang, ditandai dengan menurunnya Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk secara umum menunjukkan perbaikan, namun perlu ada peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset dan ekuitas.

Kata kunci: kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Siantar Top Tbk for the period 2021 to 2023 using quantitative descriptive methods. The analysis is carried out through several financial ratios, such as liquidity, profitability, and solvency, to obtain the company's ability to meet short-term obligations, generate profits, and maintain financial stability. The results of the study show that the company's liquidity has increased significantly every year, reflected in the increase in the current ratio, quick ratio, and cash ratio. The company's profitability has also increased, especially in the gross profit margin and net profit margin, although there has been a decrease in Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI), which indicates a decrease in the efficiency of using equity and assets. In terms of solvency, the company shows a reduction in dependence on debt, marked by a decrease in the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR). The conclusion of this study is that the financial performance of PT. Siantar Top Tbk generally shows improvement, but there needs to be an increase in the efficiency of using assets and equity.

Keywords: financial performance, liquidity, profitability, solvency, financial ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu bisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman, khususnya makanan ringan, adalah PT. Siantar Top Tbk. Bisnis ini terkenal karena menciptakan makanan ringan berkualitas tinggi yang ditawarkan di pasar domestik dan luar negeri. Karena persaingan yang ketat di sektor ini, PT. Siantar Top Tbk perlu terus meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai seberapa baik organisasi ini dapat bertahan dan berkembang dalam industri yang kompetitif.

Berbagai rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kesehatan keuangan bisnis dan kapasitas manajemen untuk mengelola aset dan kewajibannya secara efektif digambarkan secara berbeda oleh masing-masing ukuran ini. Manajemen dan investor dapat memahami kekuatan dan keterbatasan perusahaan serta prospek pertumbuhannya melalui studi ini. Studi ini penting

karena memberikan gambaran yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan tentang situasi keuangan PT. Siantar Top Tbk dan kemampuan pengelolaan sumber daya.

Selain itu, investor menggunakan keberhasilan finansial sebagai metrik utama saat membuat pilihan investasi. Perusahaan dengan risiko finansial yang tinggi atau prospek pengembangan yang tidak jelas sering dihindari oleh investor. Analisis keuangan ini dapat membantu investor dalam menentukan tingkat stabilitas keuangan PT. Siantar Top Tbk dan kemungkinan pengembangan yang menjanjikan. Hasilnya, studi ini dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan investasi yang didasarkan pada fakta yang dapat diandalkan.

Keberhasilan finansial bisnis di industri ini juga dipengaruhi oleh pergeseran ekonomi global, termasuk variasi biaya bahan baku dan nilai tukar mata uang. Untuk mengurangi dampak buruk pada keuangan perusahaan, PT. Siantar Top Tbk harus mampu meramalkan perkembangan ini dan menerapkan rencana manajemen yang tepat. Oleh karena itu, studi ini memperhitungkan faktor eksternal yang memengaruhi bisnis makanan ringan Indonesia selain mengamati kinerja keuangan dari sudut pandang internal. Perusahaan akan dapat mengembangkan strategi bisnis jangka panjang yang lebih kuat dengan bantuan studi ini.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Siantar Top Tbk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bisnisnya. Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian kinerja keuangan ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Para akademisi dapat menganggap penelitian ini sebagai sumber yang berguna untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi kinerja keuangan industri makanan ringan, khususnya di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Dengan menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut (Munawir, 2010), merupakan ringkasan situasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk membantu para pemangku kepentingan dalam membuat pilihan keuangan, laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan, kondisi keuangan, dan perubahan situasi keuangan.

Menurut (Harahap, 2015), laporan keuangan merupakan ringkasan status keuangan suatu entitas ekonomi yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Laporan ini, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1, adalah untuk memberikan berbagai pihak yang berkepentingan termasuk kreditor, investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya informasi yang berguna tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Agar pembaca laporan keuangan dapat menganalisis situasi keuangan terkini, memperkirakan kondisi perusahaan di masa mendatang, dan menilai kinerja historis, informasi ini harus akurat dan relevan.

Namun, (Munawir, 2010) menegaskan bahwa fungsi utama laporan keuangan adalah memberikan ringkasan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Agar dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, laporan ini membantu pengguna informasi internal dan eksternal dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang, mengelola aset, dan memenuhi komitmen jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan terutama digunakan sebagai alat untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi, menurut (Hanafi, Mamduh. M., Halim, 2016).

Pengguna, termasuk kreditor, investor, dan manajemen, dapat memanfaatkan data dalam laporan keuangan untuk menganalisis kinerja bisnis, memastikan kapasitasnya untuk memenuhi komitmennya, dan memperkirakan risiko masa depan dan kemungkinan keuntungan.

Laporan keuangan, di sisi lain, berguna untuk menilai kinerja operasional perusahaan, situasi keuangan, dan perubahan status keuangan dari waktu ke waktu (Munawir, 2010). Kegunaan ini memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen, potensi pengembangan bisnis, dan rencana keuangan atau investasi di masa mendatang.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu pos keuangan dengan pos keuangan lain yang memiliki hubungan terkait dalam laporan keuangan (Harahap, 2015). Rasio ini menawarkan evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam beberapa kategori, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio merupakan alat yang berguna bagi bisnis untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan, menurut (Sutrisno, 2017) merupakan pernyataan posisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat analisis keuangan sesuai dengan kriteria yang relevan. Seberapa berhasilnya perusahaan mengalokasikan sumber dayanya untuk memenuhi tujuan keuangan termasuk meningkatkan profitabilitas, efektivitas operasional, dan stabilitas keuangan tercermin dalam kinerja keuangannya. Untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang serta menghasilkan laba, analisis kinerja keuangan sering kali mengukur sejumlah faktor, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah hanyalah beberapa pemangku kepentingan yang menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai metrik utama untuk menentukan seberapa baik posisi organisasi untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Evaluasi kinerja keuangan digunakan untuk merencanakan rencana masa depan, mendeteksi risiko, dan membuat keputusan tentang investasi, pengelolaan utang, dan kebijakan pembagian dividen selain untuk mengukur kinerja historis.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

(Kasmir, 2016) menegaskan bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk menilai dan menganalisis situasi keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Statistik ini menunjukkan kekuatan perusahaan dalam sejumlah bidang, termasuk efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Manajemen dan pemangku kepentingan dapat menilai seberapa baik perusahaan mengelola aset, menghasilkan laba, dan memenuhi komitmen keuangannya dengan menghitung rasio keuangan.

Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai keberhasilan bisnis. Kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan, yang kemudian memengaruhi pengambilan keputusan strategis. Keberhasilan bisnis yang kuat ditunjukkan dengan rasio yang baik, sedangkan masalah keuangan yang memerlukan lebih banyak perhatian dapat ditunjukkan dengan rasio yang buruk. Akibatnya, rasio keuangan merupakan representasi kinerja bisnis yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mengevaluasi keadaan organisasi.

Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Marsel Pongohn, 2011) dengan judul "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk" bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk selama periode 2009-2011 dengan menggunakan indikator profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, kondisi perusahaan secara keseluruhan berada dalam

keadaan baik meskipun mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2009-2011. Dari sisi rasio solvabilitas, perusahaan berada dalam posisi solvable, yang berarti modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang kepada kreditor. Sedangkan dari rasio profitabilitas, kinerja perusahaan secara keseluruhan berada dalam posisi yang baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, namun berbeda pada objek penelitian yang dianalisis.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk, perusahaan makanan ringan, dari tahun 2021 hingga 2023. Data sekunder yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian bersifat komparatif dengan fokus pada analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data keuangan diolah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga solvabilitas jangka panjang. Hasilnya diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja PT. Siantar Top Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi keuangan perusahaan yang tersedia untuk publik.

Tabel 1
Laporan Keuangan PT. Siantar Top, Tbk.
(Disajikan dalam Rupiah)

| | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| Total Asset | 3.919.243.683.748 | 4.590.737.849.889 | 5.482.234.635.262 |
| <i>Current Asset</i> | 1.979.855.004.312 | 2.575.390.271.556 | 3.495.987.886.882 |
| <i>Cash and Cash eq</i> | 207.073.828.564 | 241.769.133.495 | 275.536.214.576 |
| <i>Trade Receivables</i> | 475.980.801.836 | 482.911.781.404 | 427.853.321.329 |
| <i>Inventories</i> | 339.743.039.394 | 339.743.039.394 | 399.081.899.774 |
| <i>Non Current Asset</i> | 1.939.388.679.436 | 2.015.347.578.333 | 1.986.246.748.380 |
| <i>Fixed Asset Net</i> | 1.552.703.249.576 | 1.585.273.559.920 | 1.635.687.431.376 |
| <i>Deferred Tax</i> | | | |
| <i>Assets</i> | 641.481.250 | 530.250.250 | 77.876.250 |
| <i>Other Assets</i> | 2.036.691.132 | 23.542.299.997 | 2.436.336.277 |
| Liabilities | 618.395.061.219 | 662.339.075.974 | 634.723.259.687 |
| <i>Current Liabilities</i> | 475.372.154.415 | 530.693.880.588 | 502.706.566.446 |
| <i>Trade Payables</i> | 307.376.074.920 | 334.248.296.298 | 320.687.137.496 |
| <i>Taxes Payable</i> | 55.010.748.385 | 72.019.171.946 | 80.651.171.927 |
| <i>Accrued Expenses</i> | 46.028.321.700 | 54.672.501.258 | 46.451.328.199 |
| <i>Non Current Liabilities</i> | 618.395.061.219 | 662.339.075.974 | 132.016.693.241 |
| Shareholder Capital | 1.310.000.000 | 1.310.000.000 | 1.310.000.000 |
| Revenue | 4.241.856.914.012 | 357.254.845.001 | 3.623.081.680.293 |
| <i>Cash of Good Sold</i> | (3.209.530.695.002) | (3.901.792.259.235) | (1.683.823.672.554) |
| <i>Gross Profit</i> | 1.032.326.219.010 | 1.029.761.512.235 | 656.192.923.630 |
| <i>Operating Expense</i> | 267.137.498.895 | -85.638.180.707 | -87.847.796.403 |

| | | | |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <i>Operating Profit</i> | 232.049.266.524 | 265.587.650.536 | 258.928.695.421 |
| <i>Other Income (Expense)</i> | 146.693.974.835 | 201.350.579.998 | 73.982.584.594 |
| <i>Profit and Loss before Taxes</i> | 765.188.720.115 | 513.519.512.116 | 863.011.427.994 |
| <i>Comprehensive Profit</i> | 627.475.423.385 | 627.500.151.386 | 407.857.646.525 |

Sumber: PT. Siantar Top Tbk.

Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

A. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Penilaian profitabilitas perusahaan secara proporsional terhadap penjualan, aset, atau ekuitas diberikan oleh rasio ini.

a. *Return on Equity* (ROE)

(Kasmir, 2016) mengatakan bahwa ROE sering digunakan untuk menilai efektivitas pemanfaatan ekuitas karena menunjukkan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan uang dari kontribusi pemegang saham.

Rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel 2
Return on Equity PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | EAT (Rp) | Total Equity (Rp) | ROE |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2021 | 617.573.766.863 | 3.454.527.719.369 | 17,87% |
| 2022 | 624.524.005.786 | 3.928.398.773.915 | 15,89% |
| 2023 | 263.705.053.293 | 4.336.256.420.440 | 06,08% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami peningkatan ekuitas dari 2021 hingga 2023, namun *Earning After Tax* (EAT) menurun signifikan pada 2023. Akibatnya, ROE juga turun dari 17,87% (2021) menjadi hanya 6,08% (2023), menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas.

b. *Return on Assets* (ROA)

Menurut (Agus Sartono, 2010), ROA mengukur seberapa baik manajemen memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel 3
Return on Assets PT. Siantar Top, Tbk

| Tahun | EAT (Rp) | Total Equity (Rp) | ROA |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2021 | 617.506.020.000 | 3.919.243.683.748 | 15,75% |
| 2022 | 624.477.420.000 | 4.590.737.849.889 | 13,60% |
| 2023 | 917.689.900.000 | 5.482.234.635.262 | 16,73% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan menunjukkan peningkatan *Earning After Tax* (EAT) dan Total Equity dari 2021 hingga 2023. ROA sempat menurun dari 15,75% (2021) menjadi 13,60% (2022), tetapi kembali naik signifikan menjadi 16,73% pada 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Kasmir, 2016), margin laba bersih (NPM) adalah jumlah uang yang dapat diperoleh bisnis setelah dikurangi semua biaya, seperti pajak dan bunga, dari pendapatan penjualan.

Rumus:

$$NPM = \frac{EAT}{Revenue} \times 100\%$$

Tabel 4
Net Profit Margin PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | EAT (Rp) | Revenue (Rp) | NPM |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2021 | 617.506.020.000 | 4.241.856.914.012 | 14,55% |
| 2022 | 624.477.420.000 | 2.242.413.770.331 | 27,84% |
| 2023 | 917.689.900.000 | 2.340.016.596.184 | 39,21% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan menunjukkan peningkatan *Earning After Tax* (EAT) dari 2021 hingga 2023, meskipun pendapatan menurun dari 2021 ke 2022. *Net Profit Margin* (NPM) terus meningkat signifikan dari 14,55% (2021) menjadi 39,21% (2023), menandakan efisiensi yang semakin baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

(Harahap, 2015) menyatakan bahwa setelah menurunkan harga pokok penjualan, potensi perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang cukup dari penjualan produk dinilai menggunakan GPM.

Rumus:

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Revenue} \times 100\%$$

Tabel 5
Gross Profit Margin PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | Gross Profit (Rp) | Revenue (Rp) | GPM |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 2021 | 1.032.326.219.010 | 4.241.856.914.012 | 24,33% |
| 2022 | 1.029.761.512.235 | 4.931.553.771.470 | 20,88% |
| 2023 | 1.436.025.676.913 | 4.767.207.433.046 | 30,12% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami peningkatan *Gross Profit* dari 2021 hingga 2023. Meskipun *Gross Profit Margin* (GPM) sempat turun dari 24,33% (2021) menjadi 20,88% (2022), GPM kembali naik signifikan menjadi 30,12% di 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan.

e. *Operating Profit Margin* (OPM)

(Kasmir, 2016): Dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan, OPM mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan memberikan gambaran umum tentang kapasitasnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dipotong.

Rumus:

$$OPM = \frac{EAT}{Revenue} \times 100\%$$

Tabel 6
Operating Profit Margin PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | EAT (Rp) | Revenue (Rp) | OPM |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2021 | 617.506.020.000 | 4.241.856.914.012 | 14,55% |
| 2022 | 624.477.420.000 | 2.242.413.770.331 | 27,84% |
| 2023 | 917.689.900.000 | 2.340.016.596.184 | 39,21% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami peningkatan *Earning After Tax* (EAT) dari 2021 hingga 2023, meskipun pendapatan turun dari 2021 ke 2022. *Operating Profit Margin* (OPM) terus meningkat tajam dari 14,55% (2021) menjadi 39,21% (2023), mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba dari pendapatan.

f. *Return on Investment* (ROI)

(Hanafi, Mamduh. M., Halim, 2016) menyatakan bahwa ROI yang sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan investasi suatu bisnis, memberikan ringkasan jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan.

Rumus:

$$ROI = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Tabel 7
***Return on Investment* PT. Siantar Top, Tbk.**

| Tahun | EAT (Rp) | Total Assets (Rp) | ROI |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2021 | 617.573.766.863 | 1.979.855.004.312 | 31,19% |
| 2022 | 624.524.005.786 | 2.575.390.271.556 | 24,24% |
| 2023 | 263.705.053.293 | 1.521.661.024.055 | 17,33% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami penurunan *Earning After Tax* (EAT) dan Total Assets pada 2023 setelah meningkat pada 2022. *Return on Investment* (ROI) terus menurun dari 31,19% (2021) menjadi 17,33% (2023), menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang diinvestasikan.

B. Solvabilitas

Kemampuan bisnis untuk memenuhi semua komitmen jangka panjang yang timbul dari struktur modalnya dikenal sebagai solvabilitas, menurut (Gitman, L.J.; Zutter, 2012). Tingkat *leverage* yang digunakan oleh bisnis dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang tercermin dalam solvabilitasnya. Mereka menekankan betapa pentingnya solvabilitas untuk mengukur potensi bahaya keuangan perusahaan.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), sebagaimana didefinisikan oleh (Van Horne & Wachowicz, 2005), adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara total utang dan ekuitas pemegang saham. Persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditor dan bukan dari pemilik modal ditunjukkan oleh rasio ini. Investor menilai rasio ini karena memberikan gambaran luas tentang risiko keuangan yang dihadapi organisasi.

Rumus:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel 8
***Debt to Equity Ratio* PT. Siantar Top, Tbk.**

| Tahun | Total Liabilities (Rp) | Total Equity (Rp) | DER |
|-------|------------------------|-------------------|-----|
| 2021 | 618,395,061,219 | 3,300,848,622,529 | 19% |
| 2022 | 662,339,075,974 | 3,928,398,773,915 | 17% |
| 2023 | 634,723,259,687 | 4,847,511,375,575 | 13% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami peningkatan *Total Equity* dari 2021 hingga 2023, sementara *Total Liabilities* berfluktuasi. *Debt to Equity Ratio* menurun secara bertahap dari 19% (2021) menjadi 13% (2023), menunjukkan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitas.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*/DAR) adalah rasio yang menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, menurut (Kieso, Weygandt, 2010). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari sumber eksternal (utang) dibandingkan dengan sumber internal atau ekuitas.

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 9
***Debt to Assets Ratio* PT. Siantar Top, Tbk.**

| Tahun | Total Liabilities (Rp) | Total Assets (Rp) | DAR |
|-------|------------------------|-------------------|--------|
| 2021 | 618.395.061.219 | 3.919.243.683.748 | 15,77% |
| 2022 | 662.339.075.974 | 4.590.737.849.889 | 14,44% |
| 2023 | 634.723.259.687 | 5.482.234.635.262 | 11,57% |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan menunjukkan peningkatan *Total Assets* dari 2021 hingga 2023, sementara *Total Liabilities* berfluktuasi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun dari 15,77% (2021) menjadi 11,57% (2023), menandakan perusahaan semakin mengandalkan asetnya sendiri dan mengurangi proporsi utang dalam struktur aset.

c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Time Interest Earned Ratio (TIER) adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menutupi biaya bunga yang terkait dengan utang menggunakan laba operasional (A. Ross, S. W. Westerfield, R., & F. Jaffe, 2010). Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangannya sering dievaluasi menggunakan rasio ini.

Rumus:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Interest expense}}$$

Tabel 10
***Time Interest Earned Ratio* PT. Siantar Top, Tbk.**

| Tahun | EBIT (Rp) | Interest Expense (Rp) | TIER |
|-------|-------------------|-----------------------|--------|
| 2021 | 1.032.326.219.010 | 7.827.209.407 | 131,88 |
| 2022 | 1.029.761.512.235 | 6.371.539.835 | 161,61 |
| 2023 | 656.192.923.630 | 6.636.846.040 | 98,87 |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami penurunan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dari 2021 hingga 2023, sementara *Interest Expense* tetap relatif stabil. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) turun dari 131,88 (2021) menjadi 98,87 (2023), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang menurun, meskipun masih dalam kondisi yang cukup kuat.

C. Likuiditas

(Brigham, Eugene F. dan Houston, 2011) mendefinisikan likuiditas sebagai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu, yang menunjukkan efektivitasnya dalam mengelola kas dan aset lancar. Menurut mereka, likuiditas sangat penting agar operasi perusahaan sehari-hari dapat terus berlanjut dan untuk mencegah tantangan keuangan jangka pendek.

a. *Current Ratio*

(Brigham, Eugene F. dan Houston, 2011) menyatakan bahwa rasio lancar adalah rasio likuiditas yang menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan likuiditas jangka pendek suatu bisnis.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 11
Current Ratio PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | Current Assets (Rp) | Current Liabilities (Rp) | Current Ratio |
|-------|------------------------|-----------------------------|---------------|
| 2021 | 1.979.855.004.312 | 475.372.154.415 | 4,16 |
| 2022 | 2.575.390.271.556 | 530.693.880.588 | 4,85 |
| 2023 | 3.495.987.886.882 | 502.706.566.446 | 6,95 |

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data *current ratio* dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2021, *current ratio* tercatat sebesar 4,16, yang berarti aset lancar perusahaan 4,16 kali lebih besar dari kewajiban lancarnya. Pada tahun 2022, *current ratio* meningkat menjadi 4,85, menunjukkan peningkatan likuiditas. Pada tahun 2023, rasio ini naik tajam menjadi 6,95, menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Tren ini menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin baik dari tahun ke tahun.

b. *Cash Ratio*

(A. Ross, S., W. Westerfield, R., & F. Jaffe, 2010) mendefinisikan rasio kas sebagai rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek sepenuhnya dengan kas atau setara kas, tanpa menggunakan persediaan atau piutang. Saat mengevaluasi likuiditas perusahaan, rasio ini dianggap sangat hati-hati.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash eq.}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 12
Cash Ratio PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | Cash & Cash Eq (Rp) | Current Liabilities (Rp) | Cash Ratio |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|
| 2021 | 207.073.828.564 | 475.372.154.415 | 0,44 |
| 2022 | 241.769.133.495 | 530.693.880.588 | 0,46 |
| 2023 | 275.536.214.576 | 502.706.566.446 | 0,55 |

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data *cash ratio* dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, *cash ratio* tercatat sebesar 0,44, yang berarti perusahaan memiliki 44% kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2022, rasio ini naik menjadi 0,46, menunjukkan peningkatan likuiditas. Pada tahun 2023, *cash ratio* meningkat lebih lanjut menjadi 0,55, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menutupi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun.

c. *Quick Ratio*

Karena memisahkan persediaan dari aset lancar, rasio cepat, yang juga dikenal sebagai rasio uji cepat, memiliki likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2011). Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa cepat suatu bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya tanpa harus melikuidasi sahamnya.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 13

Quick Ratio PT. Siantar Top, Tbk.

| Tahun | Current Assets (Rp) | Inventory (Rp) | Current Liabilities (Rp) | Quick Ratio |
|-------|---------------------|-----------------|--------------------------|-------------|
| 2021 | 1,979,855,004,312 | 339,743,039,394 | 475,372,154,415 | 3.45 |
| 2022 | 2,575,390,271,556 | 395,533,790,407 | 530,693,880,588 | 4.11 |
| 2023 | 3,495,987,886,882 | 399,081,899,774 | 502,706,566,446 | 6.16 |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam *Current Assets* dari 2021 hingga 2023, dengan *Inventory* tetap relatif stabil. *Current Liabilities* juga meningkat, tetapi *Quick Ratio* meningkat tajam dari 3,45 (2021) menjadi 6,16 (2023), menandakan perbaikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan inventaris.

d. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih, sebagaimana didefinisikan oleh (A. Ross, S., W. Westerfield, R., & F. Jaffe, 2010), adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak persediaan yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan modal kerja bersihnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat persediaan perusahaan dalam kaitannya dengan sumber daya lain yang tersedia.

Rumus:

$$INWC = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Tabel 14**Inventory to Net Working Capital PT. Siantar Top, Tbk.**

| Tahun | Inventory (Rp) | Current Assets (Rp) | Current Liabilities (Rp) | INWC |
|-------|-----------------|---------------------|--------------------------|------|
| 2021 | 339,743,039,394 | 1,979,855,004,312 | 475,372,154,415 | 0.23 |
| 2022 | 395,533,790,407 | 2,575,390,271,556 | 530,693,880,588 | 0.19 |
| 2023 | 399,081,899,774 | 3,495,987,886,882 | 502,706,566,446 | 0.13 |

Sumber: Data yang telah diolah

Perusahaan mengalami peningkatan *Current Assets* dari 2021 hingga 2023, dengan *Inventory* relatif stabil. *Current Liabilities* juga meningkat, tetapi rasio *Inventory terhadap Net Working Capital* (INWC) menurun dari 0,23 (2021) menjadi 0,13 (2023). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi inventaris terhadap modal kerja bersih semakin kecil, menandakan perbaikan dalam likuiditas dan efisiensi penggunaan modal kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat perbaikan yang signifikan dalam beberapa aspek keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan tren positif, terlihat dari peningkatan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* setiap tahunnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas perusahaan juga meningkat, tercermin dari kenaikan *gross profit margin* dan *net profit margin*. Namun, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) menurun, menandakan penurunan efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas dan aset untuk menghasilkan laba. Di sisi solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun, yang berarti perusahaan mengurangi ketergantungannya pada utang.

SARAN

1. Peningkatan Efisiensi Penggunaan Aset

Meskipun perusahaan menunjukkan perbaikan likuiditas dan profitabilitas, perlu ada upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, terutama dalam meningkatkan *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)* yang menurun pada tahun 2023.

2. Pengelolaan Utang yang Berkelanjutan

Meskipun solvabilitas perusahaan menunjukkan tren positif dengan menurunnya rasio utang, perusahaan tetap perlu mempertahankan keseimbangan yang baik antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan, agar tidak terlalu bergantung pada utang ataupun terlalu hati-hati dalam penggunaan modal.

3. Optimalisasi Modal Kerja

Perusahaan dapat memanfaatkan modal kerja yang lebih baik dengan terus memperkecil rasio inventaris terhadap modal kerja bersih, sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola persediaan dan meningkatkan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, S., W. Westerfield, R., & F. Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance* ((9th ed.)). McGraw-Hill Companies.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4.). BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Gitman, L.J.; Zutter, C. . (2012). *Principles of Managerial Finance* (13e ed.). Pearson.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & W. (2010). *Intermediate Accounting*. Erlangga.
- Marsel Pongohn. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk*. 1(3), 669–679.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari Dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.